

BAB IV

A. Paparan Data

1. Aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Ngetal.

Dari hasil wawancara peneliti pada saat setelah kegiatan rutinan kajian kitab kuning kepada beberapa informan tentang aktivitas apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal, peneliti menemukan berbagai jawaban. Berikut jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada para informan di waktu yang berbeda.

a. Penyiaran dan tablig¹

1) Jamiyyah

Adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler dibawah naungan Pondok Pesantren Al Mursyid bagi para santri untuk belajar mengembangkan minat dan belajar ilmu kemasyarakatan dan ilmu keagamaan yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis/ malam jum'at. Pengasuh Pondok Pesantren Al Mursyid Agus Ahyina Hubbal Faizin menjelaskan:

“Jamiyyah di Pondok Pesantren Al Mursyid terdiri dari Jamiyyah Pusat Al Ittihat yaitu gabungan dari jamiyyah wilayah, kemudian Jamiyyah Wilayah Al Wathoniyah, yaitu bagi santri nduduk/ tidak mondok, Jamiyyah Wilayah Al Mutaghoribien bagi santri yang mukim/ mondok, dan jamiyyah Al Mutaghoribat bagi santri putri. Untuk kegiatan para santri di jamiyyah yaitu belajar ilmu kemasyarakatan sebagai modal santri untuk nantinya siap terjun di

¹ Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin, tanggal 1 Juni 2016.

*masyarakat selain itu juga diskusi ilmu-ilmu keagamaan mulai dari ilmu akidah, syariat, dan akhlak”.*²

2) Majelis Ta’lim Ibu-ibu

Adalah Majelis Ta’lim bagi ibu-ibu wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mursyid yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum’at mulai jam 14.00 samapai jam 15.30 WIB. Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah mengemukakan:

*“Majlis Ta’lim Ibu-ibu mulai berdiri sekitar tahun 1994 yang mana dahulu anggotanya hanya sekitar 25 orang saja, sekarang anggota dari Ibu-ibu Majelis Ta’lim sekitar 200 orang yang meliputi wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Mursyid yaitu desa Ngetal. Untuk kegiatan Ibu-ibu Majelis Ta’lim yaitu pengajian, yang menitik beratkan pada pendidikan akidah yaitu ahlussunah waljamaah, syariat dan penanaman akhlak dimasyarakat. Selain Pengajian kegiatan dari Ibu-ibu Majelis Ta’lim yaitu tahlil dan istighosah bersama”.*³

3) Akhirussanah

Sebagian pondok pesantren biasanya mengadakan akhirussanah menjelang akhir tahun pembelajaran. Sama halnya dengan pesantren lainnya, Pondok Pesantren Al Mursyid juga mengadakan tablig tersebut setiap dua tahun sekali pada akhir tahun pembelajaran. Bentuk kegiatan akhirussanah yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al Mursyid bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang berupa pengajian seperti yang dikatakan Bapak Qoribulloh yang selaku ustadz di Pondok Pesantren Al Mursyid beliau mengatakan:

² Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin, tanggal 1 juni 2016.

³ Wawancara dengan Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah, tanggal 31 mei 2016.

“dengan menyelenggarakan pengajian akhirusanah para wali santri dapat menjalin silaturahmi dengan Pondok Pesantren Al Mursyid sekaligus menimba ilmu”⁴

Hal ini diperkuat dengan keterangan Bapak Nur’aini Muhsin yang juga selaku ustadz di Pondok Pesantren Al Mursyid dan juga masih keluarga dalem dan memberikan keterangan hampir sama dengan Bapak Qoribulloh bahwa upaya untuk membina masyarakat dalam hal pendidikan agama yaitu:

“dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pesantren. Misalnya di akhirusanah sehingga dakwah sampai kepada masyarakat secara langsung khususnya kepada masyarakat sekitar pondok yaitu masyarakat desa Ngetal”⁵

b. Pendidikan dan Pengajaran

1. Madrasah

Madrasah merupakan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mursyid yang diberi nama “Madrasah Hidayatul Mubtadiien”. Peneliti bertanya tentang kontribusi Pondok Pesantren Al Mursyid kepada masyarakat desa Ngetal Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah menjelaskan:

“ya..... dengan mengikut sertakan masyarakat dalam belajar mengajar di madrasah, dengan ikut ngaji di pondok dan ikut kegiatan-kegiatan di pondok. Santri di sini tidak semuanya dari santri pondok, tapi malah banyak yang dari masyarakat sekitar yang ikut ngaji....”⁶

Sedangkan menurut penjelasan Agus Ahyina Hubbal Faizin pada saat peneliti bertanya kontribusi Pondok Pesantren Al Mursyid kepada masyarakat dalam bidang akidah, syariat, dan akhlak beliau menjelaskan:

⁴ Wawancara dengan Bapak Qoribulloh, tanggal 2 juni 2016.

⁵ Wawancara dengan Bapak Nur’aini Muhsin, tanggal 3juni 2016.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah, tanggal 31 mei 2016.

"Di dalam pengajaran madrasah sudah mencakup beberapa bagian mulai dalam bidang akidah, syariat maupun akhlak, misalkan dari tingkat ibtidaiyyah untuk bidang akidah ada mata pelajaran/ kitab akidatul awam, asmaul husna, mu'taqod, kemudian dalam bidang syariat ada fiqih jawan, fasholatan, tahaji, dan untuk bidang akhlak ada kitab alala, syi'ir nasehat. Kemudian untuk tingkat tsanawiyah dalam bidang akidah ada pelajaran sulamul munawaroh, tijan durori, khoridatul bahiyah dan untuk bidang syariat ada fatkhul qorib, dan sulam taufiq, sedangkan dalam bidang akhlak ada washoya, taisirul kholaq. Kemudian untuk tingkat aliyah lebih menitik beratkan pada kitab-kitab hadist dan ilmu alat tingkat lanjut seperti bulughul marom dan alfiyah, sedangkan dalam bidang syariat menggunakan kitab fatkhul mu'in dan untuk bidang akhlak menggunakan kitab ta'limul muta'alim".⁷

2. Pengajian Kitab Kuning dan Pengajian Kilatan

Selain pembelajaran di madrasah juga ada pengajian kitab-kitab tertentu dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Pengajian kitab tersebut ada yang dilakukan setiap hari dan ada yang dilakukan pada waktu tertentu misalkan pada bulan ramadhan atau biasa disebut ngaji kilatan. Seperti yang dijelaskan Bapak Arifin yang juga ustadz sekaligus lurah pondok, beliau menjelaskan:

Di Pondok Pesantren Al Mursyid untuk kegiatan ngaji selain di madrasah yaitu pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari dengan waktu setelah sholat subuh ngaji kitab Tafsir ayatul ahkam oleh Agus Ahyina Hubbal Faizin, kemudian setelah ashur ngaji kitab Minhajul abidin juga oleh Agus Ahyina Hubbal Faizin, setelah sholat magrib ngaji kitab khozinatul asror oleh ustadz Khoirul Anam, dan setelah madrasah malam ngaji kitab Tanbihul ghofilin oleh ustadz Nur'aini Muhsin. Kemudian untuk ngaji kilatan dilakukan di bulan ramadhan yang diikuti oleh para santri dan juga kebanyakan diikuti oleh masyarakat sekitar".⁸

⁷ Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin, tanggal 5 juni 2016.

⁸ Wawancara dengan Bapak Arifin, tanggal 5 juni 2016 .

3. Pendidikan Al Qur'an

Selain pendidikan di madrasah, pendidikan yang dilaksanakan Pondok pesantren Al Mursyid adalah pendidikan Al Qur'an baik bin nadzor maupun bil ghoib/ hufadz, seperti yang dijelaskan Agus Ahyina Hubbal Faizin:

*“Untuk pendidikan Al Qur'an para santri langsung belajar Al Qur'an kepada Ibu Nyai Zainatul Qibtiyah baik bin nadzor maupun bil ghoib, dan untuk para santri TPQ yang masih tingkat ibtdaiyyah belajar Al Qur'an kepada para ustadzah yang sudah mendapat rekomendasi dari ibu Nyai. Adapun waktu ngaji untuk santri TPQ setelah sholat magrib dan untuk santri bin nazhor dan bil ghoib setelah sholat subuh”.*⁹

c. Membuat lingkungan menjadi baik

Kehidupan masyarakat memiliki berbagai warna. Dengan adanya Pondok Pesantren Al Mursyid menambah warna dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Qoribulloh. Beliau mengatakan:

*“dengan adanya pesantren ini secara tidak langsung kehidupan masyarakat juga menjadi semakin baik. Suasana lingkungan dihiasi kehidupan santri yang khas”.*¹⁰

d. Pembinaan kesejahteraan umat

Pembinaan kesejahteraan umat merupakan upaya Pondok Pesantren Al Mursyid untuk kesejahteraan masyarakat, misalnya penyelenggaraan

⁹ Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin, tanggal 5 juni 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Qoribulloh, tanggal 2 juni 2016.

zakat dan kurban. Seperti yang dijelaskan Bapak Nur'aini Muhsin, beliau mengatakan:

“kami melakukannya melalui pendekatan dengan masyarakat sekitar, supaya penyampaian apapun lebih gampang diterima masyarakat. Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pesantren seperti pengurusan zakat dan qurban”.¹¹

2. Hambatan yang Dialami Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Ngetal.

- a. Masyarakat belum sadar sepenuhnya untuk menyekolahkan anak di madrasah Hidayatul mubtadiin PP Al Mursyid

Saat diwawancarai hambatan apa saja yang dialami PP Al Mursyid untuk membina masyarakat desa Ngetal, bapak Nur'aini menyatakan bahwa:

“ya masyarakat kan punya sifat yang berbeda-beda. Masyarakat di sini belum sadar sepenuhnya menyekolahkan anaknya di madrasah pondok, masih ada anak-anak atau remaja yang tidak ikut kegiatan di pondok, bahkan ada masyarakat yang cuek dengan kegiatan pondok. Tapi kan itu hanya beberapa orang saja”.¹²

Bapak Qoribulloh juga memberikan keterangan hampir sama dengan bapak Nur'aini sebagai berikut:

“salah satunya adalah belum semuanya masyarakat yang punya putra-putri mengikuti kegiatan madrasah di sini, meskipun memang sebagian santri madrasah yang berasal dari masyarakat sekitar sini”.¹³

- b. Bagi anak yang sudah mengikuti sekolah formal masih merasa malu untuk belajar lagi di pesantren karena merasa sudah besar

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nur'aini Muhsin, tanggal 3 juni 2016.

¹² Wawancara dengan Bapak Nur'aini Muhsin, tanggal 7 juni 2016.

¹³ Wawancara dengan Bapak Qoribulloh, tanggal 7 juni 2016.

Menurut bapak Ilham Arsyad selaku ustadz tingkat aliyah, saat peneliti wawancarai apa yang menjadi hambatan dalam pembinaan pendidikan agama islam kepada masyarakat Ngetal beliau menjelaskan sebagai berikut:

“hampir tidak ada, tetapi ada juga anak-anak yang sudah ikut sekolah-sekolah SMA atau jalur formal begitu tidak mau lagi ngaji di sini dengan alasan malu sudah besar”.¹⁴

c. Kurang tenaga pengajar

Bapak Nur’aini memberikan keterangan terkait kurangnya tenaga pengajar, beliau mengatakan bahwa:

“kami juga mengalami kekurangan tenaga pengajar karena terkadang sibuknya ustadz sehingga tidak bisa mengajar dengan maksimal”.¹⁵

d. Kurangnya pengalaman santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat

Bapak Qoribulloh menjelaskan terkait kurangnya pengalaman santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat, beliau mengungkapkan:

*“Mungkin karena santri di sini kurang pengalaman dalam bermasyarakat jadi tidak terlalu dekat dengan masyarakat, santri sekarang itu tida seperti santri dahulu”*¹⁶

e. Menguasai masyarakat yang bandel

Ketika bapak Arif Hermawan ketika ditanya mengenai hambatan PP Al Mursyid dalam pembinaan pendidikan agama islam kepada masyarakat, ia menjelaskan:

“pasti ada hambatan. Masyarakat itu tidak semuanya gampang untuk menerima. Ada masyarakat yang ngengkel gak mau diarahkan”.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ilham Arsyad, tanggal 8 Juni 2016.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur’aini, tanggal 7 juni 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Qoribulloh, tanggal 7 juni 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Hermawan tanggal 8 juni 2016.

Sedangkan Bapak Nur'aini memberikan keterangan:

“Masyarakat di sini bandel. Tapi bukan berarti semuanya bandel. Akan tetapi Islam mengajarkan untuk berdakwah dengan cara yang halus terlebih dahulu. Nah dengan cara itulah yang cenderung kami laksanakan di sini”.¹⁸

3. Solusi yang diberikan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Kepada Masyarakat Ngetal.

a. Memberikan teladan yang baik secara langsung

Ketika Agus Ahyina Hubbal Faizin ditanya upaya Pondok Pesantren Al Mursyid dalam membina masyarakat beliau menjelaskan sebagai berikut:

“yang paling mudah adalah menjadi contoh di masyarakat. Jika kita melihat misalkan akhlak yang jelek dari masyarakat kita sebagai muslim yang baik pasti memberikan nasehat. Namun sebelum itu, para pengurus mendekati diri dengan pendekatan yang lebih khusus agar masyarakat dapat menerima dan melaksanakan apa yang kita sampaikan. Selain itu yang kami lakukan salah satunya dengan dakwah kepada masyarakat. Misalnya dengan melakukan kegiatan pengajian kepada seluruh lapisan masyarakat”.¹⁹

b. Semua pemuda yang mempunyai kompetensi belajar biasa menyalurkan pengetahuannya di madrasah

Bapak Nur'aini saat kami wawancarai memberi keterangan sebagai berikut:

“kami memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai potensi akademik untuk ikut serta mengajar di sini. Ya meskipun dengan tak seberapa yang didapat dari sini, tapi saya yakin dengan modal keikhlasan dan niat yang sungguh-sungguh Allah akan membalasnya di akhirat nanti”.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nur'aini, tanggal 7 Juni 2016.

¹⁹ Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin. tanggal 8 juni 2016.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur'aini. tanggal 7 juni 2016.

Agus Ahyina Hubbal Faizin juga memberi penjelasan yang mirip, beliau mengatakan bahwa:

*“dengan mengikutsertakan masyarakat menjadi bagian dari pondok. Misalnya ustadz-ustadz di sini juga banyak dari masyarakat juga jadi penyampaian dakwah mudah diterima masyarakat”.*²¹

- c. Bagi santri madrasah yang berkompetensi maka pada akhirusanah akan ditampilkan

Setelah peneliti mewawancarai informan mengenai motivasi yang diberikan pengurus PP Al Mursyid dalam membina masyarakat, Bapak Arif Hermawan mengatakan bahwa:

*“dengan adanya pentas-pentas seperti pentas seni sebelum haflah akirusanah. Jadi santri tertarik untuk ikut dan itu bisa jadi pemikat mereka, dan juga acara di sini dibuat semenarik mungkin supaya mereka termotivasi dengan sendirinya untuk ikut. Tetapi terkadang juga karena teman ikut mereka juga ikut”.*²²

B. Temuan Penelitian

1. Aktvitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal meliputi: Penyiaran dan tablig, Pendidikan dan pengajaran, Membuat lingkungan menjadi baik, Pembinaan kesejahteraan umat.
2. Hambatan yang Dialami Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal meliputi: Masyarakat belum sadar sepenuhnya untuk menyekolahkan anak di madrasah Hidayatul mubtadiin PP Al Mursyid, Bagi anak yang sudah mengikuti sekolah formal masih merasa

²¹ Wawancara dengan Agus Ahyina Hubbal Faizin. tanggal 8 juni 2016.

²² Wawancara dengan Bapak Arif Hermawan, tanggal 8 juni 2016.

malu untuk belajar lagi di pesantren karena sudah besar, kurang tenaga pengajar, kurangnya pengalaman santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat, menguasai masyarakat yang bandel.

3. Solusi yang diberikan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal saat peneliti observasi ternyata meliputi: Memberikan tauladan yang baik secara langsung, semua pemuda yang mempunyai kompetensi belajar biasa menyalurkan pengetahuannya di madrasah, bagi santri madrasah yang berkompentensi maka pada akhirussanah akan ditampilkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal mencakup pendidikan akidah, pendidikan syariat, dan pendidikan akhlak. Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti penyiaran dan tablig, pendidikan dan pengajaran, membuat lingkungan yang baik dengan masyarakat, dan kegiatan-kegiatan sosial untuk kesejahteraan umat.

Dalam aktivitas pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal, pondok pesantren Al Mursyid juga mengalami beberapa hambatan diantaranya; masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan di pesantren, anak-anak yang sekolah formal tingkat SMA merasa malu sekolah

dipesantren karena merasa sudah besar, kurangnya tenaga pengajar, kurangnya pengalaman santri berkomunikasi kepada masyarakat, dan sulitnya menguasai masyarakat yang bandel.

Adapun solusi yang dilakukan para pengurus Pondok Pesantren Al Mursyid dalam membina masyarakat Ngetal yaitu; memberikan teladan secara langsung, maksudnya para pengurus mendekati diri dengan pendekatan yang lebih khusus agar masyarakat dapat menerimanya dengan baik, mengajak pemuda yang punya potensi akademik ikut mengajar dipesantren, dan menampilkan santri yang berkompetensi dalam sebuah acara misalkan akhirussanah.

Tabel tentang temuan penelitian

No	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1	Aktivitas Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal	1. Penyiaran dan tablig 2. Pendidikan dan pengajaran 3. Membuat lingkungan menjadi baik 4. Pembinaan kesejahteraan umat
2	Hambatan yang Dialami Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal	1. Masyarakat belum sadar sepenuhnya untuk menyekolahkan anak di madrasah Hidayatul mubtadiin PP Al Mursyid

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagi anak yang sudah mengikuti sekolah formal masih merasa malu untuk belajar lagi di pesantren karena sudah besar 3. Kurang tenaga pengajar 4. Kurangnya pengalaman santri dalam berkomunikasi dengan masyarakat 5. Menguasai masyarakat yang bandel.
3	<p>Solusi yang diberikan Pondok Pesantren Al Mursyid dalam pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Ngetal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tauladan yang baik secara langsung 2. Semua pemuda yang mempunyai kompetensi belajar biasa menyalurkan pengetahuannya di madrasah 3. Bagi santri madrasah yang berkompetensi maka pada akhirussanah akan ditampilkan.